



Analisis Penerapan Keselamatan Kerja Di PT. KHBL

Analysis of the Implementation of Work Safety at PT. KHBL

Sukmawati*¹, Maarifah Dahlan², Nurul Fitrah³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al
Asyariah Mandar, Indonesia

e-mail: *¹cummasyarif@gmail.com, ²maarifahdahlan12@gmail.com,
³nurulfitriah@gmail.com

ABSTRACT

Every production process in a company is closely related to all risks of work accidents to workers. And, in a company requires an Occupational Safety and Health (K3) program to reduce and prevent work accidents. The purpose of the study was to determine the extent to which the application of Occupational Safety at PT. Kencana Hijau Bina Lestari in preventing and reducing work accidents, fires, explosions, dangerous electric currents and the availability of personal protective equipment for workers. This type of research is descriptive qualitative by using techniques in the form of purposive sampling and snowball sampling, data collection techniques are carried out by triangulation (combined), where data collection is carried out by interviews. The key informants in this research are Manager, Dep. HSE, Boiler Operators and workers. The results showed that the application of work safety at PT. Kencana Hijau Bina Lestari (PT.KHBL) has been going well but has not fully complied with the regulations related to K3, and there are still some things that need to be improved such as the lack of regular counseling about the dangers of risk and the lack of training in dealing with emergencies so that the implementation of work safety goes well. even more maximum..

Keywords : Implementation; Work Safety; Company.

.

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 25 Oktober 2022

Received in revised form 11 November 2022

Accepted 6 Januari 2023

Available online 10 Januari 2023

ABSTRAK

Setiap proses produksi dalam suatu perusahaan erat kaitannya dengan segala risiko kecelakaan kerja pada pekerja. Dan, dalam suatu perusahaan membutuhkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Keselamatan Kerja di PT. Kencana Hijau Bina Lestari dalam mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, arus listrik yang berbahaya dan ketersediaan alat pelindung diri bagi pekerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik berupa purposive sampling dan snowball sampling, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Manajer, Dep. HSE, Operator Boiler dan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keselamatan kerja di PT. Kencana Hijau Bina Lestari (PT.KHBL) sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya mematuhi peraturan terkait K3, dan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti kurangnya penyuluhan secara berkala tentang bahaya risiko dan kurangnya pelatihan dalam menghadapi keadaan darurat sehingga pelaksanaan keselamatan kerja berjalan dengan baik, bahkan lebih maksimal.

Kata kunci : Penerapan; Keselamatan Kerja; Perusahaan

PENDAHULUAN

Undang-undang No 1 Tahun 1970 Keselamatan Kerja. Undang-undang yang terkenal sebagai aturan pokok K3. UU ini mengatur kewajiban perusahaan dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu gagasan dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik fisik maupun mental. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat memastikan para tenaga kerja dengan aman dan nyaman. Tempat kerja dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh orang tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari¹.

Kecelakaan industri merupakan kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja khususnya di lingkungan industri. Faktor terpenting terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri²

International Labour Organization (ILO) memperkirakan di kawasan Asia Pasifik kejadian kematian akibat kerja menimpa lebih dari 1,8 juta pekerja. Kejadian kecelakaan kerja pada tingkat global, pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja maupun karena penyakit akibat kerja sekitar 2,78 juta, dan 2/3 terjadi di kawasan Asia³

Menurut Roy Erickson menyebutkan bahwa keselamatan kerja berarti merencanakan dan mengendalikan situasi yang menyebabkan kecelakaan kerja melalui prosedur persiapan standar yang menjadi gambaran dalam bekerja⁴.

Amirul Hudana memberikan gambaran besar bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdampak pada kinerja karyawan di Pt. Indojoya agrinusa Pekanbaru berpedoman pada pedoman dan peraturan SOP yang ada. Namun, implementasinya masih kurang karena minimnya tenaga profesional K3, fasilitas pertolongan pertama, kelengkapan alat pelindung diri (APD), dan kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja⁵

Sejalan dengan penelitian bahwa fungsi dan manfaat penerapan K3 mencakup semua hal yang dinyatakan secara teoritis. Begitu pula dengan prosedur penerapan K3, PT Ferron melakukan seluruh tahapan implementasinya⁶.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melihat data grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat kecelakaan kerja tertinggi itu berada di area kerja dervatif yaitu sebanyak 6 kali insiden terjadi di waktu yang berbeda. Dalam hal ini faktor utama yang melatar belakangi kecelakaan kerja tersebut adalah karena perusahaan ini baru berdiri dan telah terjadi beberapa kasus kecelakaan kerja seperti tertusuk paku, terkena palu serta terjepit, sehingga berdasarkan latar belakang diatas diperlukan penelitian terkait analisis penerapan keselamatan kerja di PT.KHBL Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum yang berhubungan langsung dengan PT.KHBL.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kencana Hijau Bina Lestari (PT.KHBL) Jln. Poros Polewali – Pinrang, Binuang 1, Kelurahan Amassangan, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022.

Informan Penelitian

Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu Manager, Dep. HSE, dan Operator Boiler. Sedangkan untuk Informan Biasa terdiri dari 7 pekerja. Informan penelitian dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi seperti :

Kriteria inklusi antara lain :

- a. Bersedia dan diberi izin Dep. HSE untuk menjadi informan
- b. Pekerja tetap di PT.KHBL
- c. Bekerja dalam waktu lebih dari 6 bulan

Kriteria eksklusi antara lain :

- a. Pekerja sementara di PT.KHBL
- b. Bekerja dalam waktu kurang dari 6 bulan
- c. Tidak bersedia dan tidak diberi izin Dep. HSE untuk menjadi informan

Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini pada dasarnya ada tiga yaitu metode literatur, metode observasi lapangan dan metode wawancara (interview).

HASIL**Penerapan Keselamatan Kerja Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja**

Di perusahaan sudah memiliki peraturan K3 berupa UU, dan perintah-perintah keamanan terkait dengan peraturan kerja yang benar. Untuk SOP di perusahaan telah memiliki SOP dan yang bertanggung jawab dalam pembuatan Standar Operasional Pprosedur K3 tersebut adalah tim dari pusat, untuk menjalankannya dari personalia masing-masing. Dalam menjalankan SOP K3 untuk saat ini belum terdapat kendala apapun. Untuk pelatihan telah dilakukan secara internal mengenai pamadam api ringan dan cara-cara pemakaian APD yang dilakukan secara langsung oleh AW dan F dalam waktu 3 bulan sekali dan terkadang juga tidak. Sedangkan untuk sosialisasinya juga telah dilakukan mengenai bahaya lingkungan, potensi bahaya dan cara-cara penggunaan APD menggunakan metode langsung yang dilakukan oleh AW dan F. Untuk kecelakaan kerja yang biasa terjadi di perusahaan seperti luka ringan misal tergores atau terjepit dan dari ke-7 pekerja (responden) yang telah diwawancarai hanya terdapat 1 kasus yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Adapun area kerja yang beresiko yaitu area kerja boiler, ipal, dan gondorukem.

Penerapan Keselamatan Kerja Untuk Mencegah Kebakaran

Di perusahaan terdapat jalur evakuasi yang berguna untuk keadaan darurat seperti ledakan atau kebakaran dan juga terdapat rambu-rambu atau simbol evakuasi yang mengarahkan ke assembly point serta jika terdapat keadaan darurat para pekerja segera menghentikan aktivitasnya kemudian berlari ke tempat yang aman. Mesin yang digunakan dalam waktu yang lama di area kerja boiler sudah memenuhi standar operasional dan terdapat pengaman untuk menjaga keandalan operasi serta telah disediakan APAR, hydrant dan alarm kebakaran.

Penerapan Keselamatan Kerja Untuk Mencegah Korsleting Listrik

Di perusahaan pernah terjadi kasus korsleting listrik dikarenakan kesalahan teknis. Semua kabel yang digunakan telah terbungkus oleh isolator dan tidak ada yang terkelupas serta tidak terdapat kabel yang mengganggu pekerjaan di area ini.

Penerapan Keselamatan Kerja Untuk Mencegah Ledakan

Diperusahaan belum pernah terjadi kasus ledakan baik besar maupun kecil untuk di area kerja boiler akan tetapi, pernah terjadi kasus pipa yang bocor pada awal pengujian mesin dan.

Adapun untuk proses produksi mesin boiler biasanya memproduksi selama 10 jam dengan tekanan 7/8 bar dengan suhu sekita 350°C.

Penerapan Keselamatan Kerja untuk Ketersediaan APD

Di perusahaan telah terdapat peraturan yang mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD, diperusahaan juga melakukan monitoring dalam pengawasan APD dan penanggungjawab serta APD yang masih layak digunakan disimpan di gudang dan APD yang sudah tidak layak digunakan akan dimusnahkan. Adapun alasan pekerja menggunakan APD yaitu untuk mengutamakan keselamatan, kemanan dan melindungi dirinya dari berbagai resiko kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi dan mereka merasa nyaman serta tidak terganggu saat menggunakan APD.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan program Keselamatan Kerja merupakan salah satu program perusahaan yang komprehensif. Perusahaan percaya bahwa menjaga keamanan karyawan dan fasilitas perusahaan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas. Oleh karena itu, setiap orang yang memasuki perusahaan berhak atas keselamatan. Upaya ini dapat mencerminkan kepedulian dan apresiasi perusahaan terhadap masyarakat.

PEMBAHASAN

Penerapan kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil observasi jam kerja di perusahaan terdiri dari 11 jam dalam sehari dimana dari 11 jam tersebut terdapat 1 jam untuk istirahat serta libur di hari jumat. Sedangkan berdasarkan pasal 21 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah No. 35/2021 diatur maksimal jam kerja per hari adalah 7 jam untuk 6 hari kerja dan 8 jam untuk 5 hari kerja. Jika perusahaan mempekerjakan pekerjanya hingga 12 jam sehari, maka perusahaan wajib membayar 4 jam upah Kerja Lembur (pasal 26 ayat (1)).

Pertolongan pertama kecelakaan (P3K) adalah upaya untuk membantu korban kecelakaan dan memberikan pengobatan sementara sebelum mereka mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis. Artinya pertolongan tersebut bukanlah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medis atau umum) yang pertama melihat korban.

P3K memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum dokter atau petugas lainnya memberikan bantuan yang lebih komprehensif¹. Berdasarkan hasil observasi di perusahaan pertolongan pertama yang diberikan untuk kecelakaan ringan yaitu hanya sekedar membawa korban ke kantor untuk ditangani menggunakan alat-alat yang terdapat di kotak P3K. Jika tidak

dapat ditangani di kantor korban dilarikan ke Puskesmas terdekat karena di perusahaan belum mempunyai petugas kesehatan dan penunjang fasilitas kesehatan.

Di perusahaan memberikan jaminan bagi pekerja seperti BPJS ketenagakerjaan yang diberikan kepada tenaga kerja berjumlah 57 orang terdiri dari 6 perempuan dan 51 orang laki-laki. Namun perusahaan tidak menjamin keseluruhan pekerja hanya karyawan tetap saja. Perusahaan juga bekerja sama dengan Rumah Sakit Daerah dalam pelayanan kesehatannya, namun tidak terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi pekerja atau karyawannya melainkan pihak dari Dep. HSE sementara mengurus pengajuan mengenai hal tersebut.

Berdasarkan wawancara mengenai Kecelakaan kerja, di perusahaan telah memiliki peraturan K3 berupa Undang-Undang, serta dari ke-7 pekerja sebagai narasumber (responden) terdapat 1 kasus kecelakaan kerja yang pernah terjadi. Adapun area kerja yang pernah terjadi insiden yaitu di area kerja boiler, ipal, dan gondorukem.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Swaputri (2012) bahwa diperoleh faktor risiko yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja adalah usia, masa kerja, pelatihan K3, APD, sikap kerja, pelindung mesin dan kondisi jalan yang dilalui⁷.



Gambar 1 Terkait Pencegahan Kebakaran

Mencegah, dan mengurangi kebakaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai kebakaran di perusahaan terdapat jalur evakuasi yang berguna untuk keadaan darurat seperti ledakan atau kebakaran dan juga terdapat rambu-rambu atau simbol evakuasi yang mengarahkan ke assembly point yang jika terdapat keadaan darurat para pekerja segera menghentikan pekerjaannya kemudian berlari ke tempat yang aman atau ke assembly point. Mesin yang digunakan di area kerja boiler juga sudah memenuhi standar operasional dan terdapat pengaman untuk menjaga mesin saat beroperasi dalam masa priode yang panjang serta telah disediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang berjumlah 43, tersedia hydrant berjumlah 11 dan juga terdapat alarm kebakaran.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Bramastya Kharisma Putra (2012): adanya prosedur penanggulangan kebakaran, tanggung jawab dan kewajiban (tindakan yang akan dilakukan, peran dan kewajiban jika terjadi masalah kebakaran), dan penyediaan proteksi kebakaran. Fasilitas dan sistem. Yang perlu ditingkatkan adalah pelaksanaan latihan kebakaran, inspeksi fasilitas pemadam kebakaran, dan sosialisasi peta evakuasi dan jalur evakuasi⁸.



Gambar 2 Terkait Pencegahan Kebakaran

Mencegah dan mengurangi bahaya ledakan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden mengenai kasus ledakan yang ada di perusahaan, selama berjalannya perusahaan PT. Kencana Hijau Bina Lestari belum pernah terjadi ledakan baik besar maupun kecil, namun pernah terjadi kebocoran pipa “boiler” akan tetapi masih bisa di atasi dengan baik sehingga tidak menyebabkan ledakan, tekanan mesin juga dapat menyebabkan ledakan apabila melewati batas maksimal yaitu bertekanan ≥ 10 bar, sedangkan tekanan mesin yang ada di perusahaan PT.KHBL memproduksi selama 10 jam dengan tekanan 7/8 bar dengan suhu 350°C.

Penelitian ini sesuai dengan temuan Eliza Marceliana Zeinda (2016) bahwa temuan bahaya di area pengoperasian area boiler adalah cuaca panas, percikan api, terbentur, kebisingan, tangan terjepit, bocoran uap air, tegangan tinggi, arus listrik, kontak dengan pipa uap air, ceceran minyak, terkena cairan NaOH, dan terpeleset dan terjatuh dari ketinggian⁹.

Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya pada pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden mengenai kasus korsleting listrik yang ada di perusahaan, Di perusahaan pernah terjadi kasus korsleting listrik dikarenakan kesalahan teknis. Untuk kabel yang digunakan semua telah terbungkus oleh isolator dan tidak terkelupas serta tidak terdapat kabel yang mengganggu aktivitas kerja di area ini karena selalu dilakukan pengawasan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferry Alexander Andu (2019) bahwa pengawasan listrik dan penanggulangan kebakaran di gedung perkantoran serta proyek bangunan dilaksanakan dalam upaya memberikan masukan akan pentingnya masalah

keselamatan dan kesehatan kerja mengenai pengawasan suatu gedung demi keamanan dan kenyamanan orang-orang di dalamnya¹⁰.



Gambar 3 Terkait Aliran Listrik

Ketersediaan alat-alat perlindungan diri pada pekerja.

Berdasarkan hasil observasi, di perusahaan telah terdapat Alat Pelindung Diri (APD) seperti untuk pelindung kepala terdapat helm yang berjumlah 57 (sesuai jumlah keseluruhan pekerja), sarung tangan kain berjumlah 2 untuk pabrikasi drum, sarung tangan karet berjumlah 2 untuk derevatif, sarung tangan las toska 16 in berjumlah 2 khusus welder, baju pdh berjumlah 57 dimana terdapat 8 pekerja yang tidak mendapat baju karena merupakan pekerja tidak menetap begitupun untuk sepatu safety berjumlah 57 dan masih kurang 8. Untuk alat pelindung telinga terdapat ear muff (penutup telinga) berjumlah 1 dan era plug (penyumbat telinga) berjumlah 8 yang hanya dapat dipakai sekali saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden mengenai APD yang ada di perusahaan, terdapat peraturan yang mewajibkan pekerja menggunakan APD, terdapat monitoring dalam pengawasan APD dan yang bertanggung jawab serta telah menyediakan tempat APD di gudang dengan kondisi yang baik karena yang sudah tidak layak pakai telah dimusnahkan. Adapun alasan pekerja menggunakan APD yaitu untuk mengutamakan keselamatan, kemandirian dan melindungi dirinya dari berbagai resiko kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi dan mereka merasa tidak terganggu saat menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Irfan David Arpian (2018) yang menjelaskan tentang penggunaan APD sesuai dengan Peraturan Menteri Sumber Daya Manusia dan Imigrasi Republik Indonesia Tahun 2010, nomor PER.08/MEN/VII /. Pasal 7 (2) Tahun 2010 adalah unsur yang mendukung penggunaan APD, ketersediaan SDM seperti personel K3, dan ketersediaan regulasi dan pengawasan.



Gambar 4 Terkait APD

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keselamatan kerja di PT.KHBL terkait kecelakaan kerja, pencegahan kebakaran, pencegahan ledakan, terkena aliran listrik berbahaya dan ketersediaan APD dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan K3, dan masih terdapat beberapa hal yang perlu di perbaiki seperti kurangnya sosialisasi secara rutin mengenai bahaya resiko serta kurangnya training dalam menghadapi keadaan darurat agar penerapan keselamatan kerja dapat berjalan lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cecep, D.S., (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Tangerang : Gosyen Publishing.
2. Devy, N., (2016). *Perbedaan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Shift Pagi Dan Pekerja Shift Malam Di Bagian Polishing Pt Surya Tato Indonesia*. Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat
3. ILO, 2013. *Kesehatan dan keselamatan kerja sarana untuk produktivitas*. Jakarta.
4. Iskandar, 2018. *Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tergadae Kenyamanan Kerja Pada Pt Commercial Prima Servisindo*. Skripsi sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
5. Amirul, H., (2021). *Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt Imdojaya Agrinusa*. Skripsi sarjana. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
6. Nita, F., (2016). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Ferron Par Pharmanceuticals Bekasi*. Skripsi Sarjana. Bekasi Timur
7. Swaputri, E., (2012). *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja*. Jurnal Kesmas, 5 (2) 95-105.
8. Bramastya, K.P., (2012). *Penceahan dan Penanggulangan Kebakaran di PT. INKA (PERSERO) Madiun Jawa Timur*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

9. Zeinda, E., (2016). Risk Assessment Kecelakaan Kerja Pada Pengoperasian Boiler Di Pt. Indonesia Power Unit Pembangkitan Semarang. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 5, No. 2 Juli-Des 2016: 183–191
10. Andu, F., (2019). *Kajian Pengawasan Listrik Dalam Penanggulangan Kebakaran*. Jurnal Ilmiah Media Engineering. 9.(1), 1-10